BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:57) kajian pustaka adalah sebagai berikut:

> "Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan bersadarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian".

2.1.1 Perputaran Kas

2.1.1.1 Definisi Perputaran Kas

Menurut pendapat Kasmir (2015 : 140), perputaran kas adalah :

> "Perputaran kas merupakan usaha untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan".

Menurut Irham Fahmi (2013 : 237) menyatakan bahwa perputaran kas adalah :

> "Perputaran Kas didefinisikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan-bahan mentah sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi yang dibuat dengan bahan mentah tersebut.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah :

"Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu".

Berdasarkan pengertian para ahli dapat dapat peneliti simpulkan bahwa perputaran kas ialah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan yang menggambarkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

2.1.1.2 Indikator Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2015:141), Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:238), mengungkapkan bahwa perputaran kas dapat dihitung dengan total pengeluaran kas per tahun dibagi rata-rata saldo kas.

$$Perputaran\ Kas = \frac{Total\ Pengeluaran\ Kas\ Pertahun}{Rata - Rata\ Saldo\ Kas}$$

Kemudian menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata kas.

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Kas}$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut pendapat Kasmir (2015:134), mengatakan bahwa *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

> "*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Kemudian pengertian *Current Ratio* menurut Irham Fahmi (2013:66) adalah :

> "*Current Ratio* yaitu ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo".

Sedangkan *Current Ratio* menurut Hery (2012:23) adalah :

> "*Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan dalam mengevaliasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*".

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar.

2.1.2.1 Indikator *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah menurut Kasmir (2015:135) :

$$Currrent\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013:66) cara perhitungan *current ratio* ialah sebagai berikut :

$$Currrent\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Kemudian menurut Hery (2012:24) *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Currrent\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

2.1.3 Profitabilitas *(Return on Assets)*

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas *(Return on Assets)*

Menurut Softyan Syafri Harahap (2013:301), mengemukakan bahwa pengertian profitabiltas ialah :

> "Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Sedangkan menurut pendapat Irham Fahmi (2013:121), Rasio Profitabilitas ialah :

> "Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemanapun tingginya perolehan keuntungan perusahaan".

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset perusahaan, rasio ini juga digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan dan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2015:202), menjelaskan bahwa pengertian *Return on Assets* adalah:

> "*Return on Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Kemudian Sutrisno (2012:222) menyatakan bahwa pengertian *Return on Assets* ialah:

> "*Return on Asset* adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan".

Sedangkan menurut I Made Sudana (2011:22), mengemukakan bahwa pengertian *Return on Assets* ialah:

> "*Return on Assets* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan".

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan" (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

Berdasarkan pengertian dari parah ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Return on Assets* ialah suatu kemampuarn paerusahaan dalam memperoleh laba dengan jumlah seluruh aktiva yang ada didalam perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas (*Return on Assets)*

Indikator *Return on Assets* menurut Kasmir (2015:202) ialah :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:223) untuk mengetahui *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Kemudian menurut I Made Sudana rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return on Assets*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:306), semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas.

Rasio perputaran kas menunjukan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2015: 140).

Berdasarkan penelitian Ni Putu Putri Wirasari (2016) Hubungan perputaran kas dengan profitabilitas (RoA), hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian selanjutnya dari L. Rizkiyanti Putri (2013) pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t-Test dapat dilihat dari perputaran kas dan setara kas (X)=3,797, mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sehingga perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Selain itu berdasarkan penelitian Ni Kadek Citra Dewi (2015) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan dari *Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* terhadap *Return on Asset,* ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial *Current Ratio* terhadap *Return on Asset.*

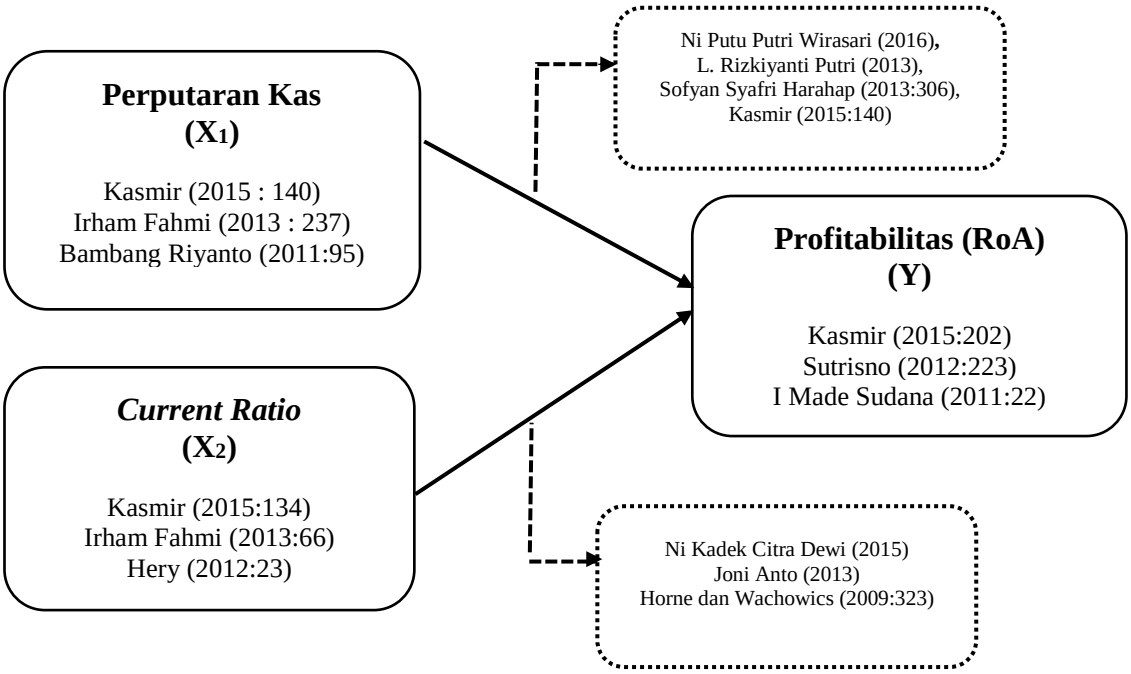
Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan Joni Anto (2013) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth* Terhadap *Return On Asset* Pada Semua Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2008-2012) menyatakan bahwa, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Curent Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset*, secara simultan variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turn Over* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang, dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar (Horne dan Wachowics, 2009:210).

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas (Van Horne dan Wachowicz, 2009:323).

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigama Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Moh.Nazir (2014:132), menyatakan bahwa pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulam sementara dari penelitian sebagai berikut :

H_1 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return on Assets*

H_2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*